

Strategi Pembelajaran Diferensiasi Pada Pembelajaran PAI Siswa Kelas X Berdasarkan Kurikulum Merdeka

¹Mar'atus Sholiha, ²Ahmad Marzuki, ^{3,4}H. Ali Muhtarom, M. Jamhuri

email: maratus20liha@gmail.com, marzuki@yudharta.ac.id, alimohtarom@yudharta.ac.id,
jamhuri@yudharta.ac.id

(Universitas Yudharta Pasuruan)

Abstrak

The number of grade X students at Darut Taqwa High School is less active in participating in Islamic Religious Education learning due to the less than optimal learning model. Which in this case can be overcome by applying differentiation learning as a learning model that prioritizes student interests in terms of student learning interests and what students like which can make the class more active during the learning process. The research focus referred to by the researcher is 1) strategies applied in differentiation learning in Islamic Religious Education learning in class X, 2) obstacles faced by Islamic Religious Education teachers in implementing differentiation learning. The purpose of this study was to determine the strategies carried out in the application of differentiation learning in grade X students of SMA Darut Taqwa Purwosari. And to find out what are the obstacles faced by Islamic Religious Education teachers in the application of differentiation learning in grade X students of Darut Taqwa Purwosari High School. The type of research used is Descriptive Qualitative research. The data and data sources used are secondary data and primary data. Data collection techniques used in the form of observation, interviews, and documentation. Technical data analysis with reduction, presentation of data, and conclusion making. From the results of the study, it was found that; 1) the strategy applied in differentiation learning is based on content differentiation (adultery chapter material), process (using problem solving learning model strategies by making pseudonym illustrations), and products (students are able and dare to tell the truth in the problems faced). And this differentiation learning is very effectively used as an evaluation material for Islamic Religious Education learning at Darut Taqwa Purwosari High School. 2) One of the differentiation learning obstacles faced by educators is that teachers must be able to know various characteristics of students, and must use a variety of varied learning resources. So it can be concluded that the application of differentiation learning can increase students' interest in learning Islamic Religious Education at SMA Darut Taqwa Purwosari class X.

Keywords: *Differentiation, Islamic Religious Education, Learning*

Introduction

Belajar adalah suatu proses atau tindakan yang membantu manusia mengembangkan pengetahuan, kemampuan, sikap, dan kepribadiannya (Mulyono nurlinah sugiarti, 2022). Pengalaman langsung atau keterlibatan dalam lingkungan belajar diperlukan untuk proses memperoleh pengetahuan. Oleh karena itu, belajar harus dipahami tidak hanya melibatkan transmisi pengetahuan tetapi juga proses alami dalam melakukan kegiatan untuk memperoleh pengetahuan. Kegiatan tersebut meliputi hal-hal seperti mengamati, mencoba, dan menyaksikan suatu proses dalam lingkungan belajar.

Kebenaran, bahwa belajar sampai saat ini hanyalah sebuah eksperimen dalam pengetahuan, dengan instruktur sebagai pusatnya. Selama belajar, siswa tidak diberi kesempatan

untuk mengeksplorasi hobinya atau menunjukkan bakat dan kemampuannya. Sebagai fasilitator, guru memiliki kapasitas unik untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa sehingga mereka dapat mandiri dalam mewujudkan potensi mereka.

Dengan membuat kegiatan pembelajaran dan menyampaikan model RPP yang berbeda, guru harus memberikan berbagai perangkat bagi siswa untuk mengembangkan potensinya. Hal ini berusaha dilakukan untuk mengungkap semua potensi yang mungkin dimiliki anak-anak. Guru kini dapat memandang pembelajaran dari berbagai sudut pandang karena dengan adanya model pembelajaran ini. Agar siswa dapat berkembang sesuai dengan kesukaan, keterampilan, dan potensinya, serta berbagai macam potensi yang dimilikinya, dan agar dapat menikmati belajar tanpa merasakan ketegangan jiwa.

Menurut aturan pembelajaran saat ini, pengaruh pengajaran umumnya memberi kebebasan terhadap batin seseorang. Artinya, pendidikan harus membebaskan siswa dari berbagai paksaan yang dapat menimbulkan kesenangan bagi siswa, sehingga siswa dapat merasa senang dalam belajar yang akan menjadikan siswa sebagai pribadi yang mandiri, yang percaya sepenuhnya terhadap kemampuan yang dimiliki agar tidak bergantung kepada individu yang lain.

Differentiated Learning adalah upaya untuk mengadaptasi proses pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan belajar individu setiap siswa dengan menawarkan berbagai pendekatan melalui diferensiasi materi, proses, produk, dan lingkungan belajar. Berbagai teknik pengajaran disesuaikan dengan tuntutan setiap anak tersedia karena keragaman kepribadian dan keadaan siswa dalam kelompok belajar. Kemampuan dan potensi anak yang digali dibiarkan berkembang secara matang sesuai dengan kondisi, potensi, dan kondisi yang dimiliki anak.

Ketentuan yang dikehendaki Allah SWT di dalam bumi ini termasuk perbedaan, Al-Qur'an menjelaskannya secara rinci tentang bagaimana manusia mengenal perbedaan dan mendorongnya untuk menanggapi perbedaan tersebut dengan bijak, berdasarkan penjelasan yang diberikan dalam firman Allah SWT.

Q.S ar-Rum ayat 22:

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ وَالْوَأْنِكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ
لِّلْعَالَمِينَ ۲۲

Artinya: Di antara tanda-tanda (kebesaran)- Nya ialah penciptaan langit dan bumi, perbedaan bahasa dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berilmu.

Perbedaan itu merupakan bukti kebesaran Allah SWT. Allah SWT memperingatkan makhluk-Nya. Jika Allah SWT memilih demikian, Dia dapat menyatukan semua ciptaan-Nya menjadi satu bangsa, namun Dia tidak menginginkan kesetaraan. Sebagai tanda rahmat dan kasih sayang-Nya terhadap umat-Nya, Allah SWT menginginkan berbagai bentuk kedamaian.

Islam memerintahkan umatnya untuk membangun kehidupan yang dibangun di atas semangat solidaritas dan menghormati orang lain untuk menyelesaikan semua perselisihan yang ada secara damai. Semua makhluk Allah SWT diciptakan agar manusia dapat saling mengenal dan memahami keindahan sejati dari keragaman dan kedamaian.

Diferensiasi menjadi bagian terpenting dalam proses belajar mengajar Tomlinson mendefinisikan pembelajaran yang dibedakan sebagai modifikasi yang dilakukan pada proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar yang unik dari setiap siswa. Pilihan rasional yang dibuat guru untuk membedakan pengajaran yang didasarkan pada kebutuhan siswa.

Sebelum melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, guru perlu menyiapkan beberapa hal. Menurut Tomlinson, ada tiga cara untuk mengkategorikan kebutuhan belajar siswa. Ketiga cara tersebut adalah catatan akademik, rasa ingin tahu, dan kesiapan untuk belajar di pihak pembelajar. Kesiapan untuk belajar adalah salah satu komponen terpenting dari teknik pembelajaran yang berbeda. Ketika siswa bersedia untuk mempelajari konten baru dan diberikan kegiatan yang mempertimbangkan tingkat kesiapan mereka, mereka siap untuk belajar. Dengan lingkungan belajar dan dukungan yang tepat, mereka dapat menguasai mata pelajaran baru (Adi pratama,2022).

Anak-anak akan diajar sesuai dengan kapasitasnya melalui pengajaran yang berbeda, yang dimulai dengan menawarkan berbagai pilihan bagi anak-anak untuk memperoleh konten, mengembangkan ide, dan memaksimalkan tugas belajar dan hasil penilaian mereka. Hal ini memungkinkan pembelajaran yang efektif untuk semua siswa di kelas, terlepas dari tingkat keahlian mereka.

Sekolah dapat menerapkan strategi pembelajaran yang berbeda untuk memungkinkan siswa agar lebih mandiri selama proses pembelajaran. Bagaimana siswa bisa mengekspresikan diri mereka dengan cara yang mewakili individualitas mereka yang unik ketika mereka tidak

diharapkan sama dalam segala hal (Badan Standart and others, 2022). Pembelajaran berdiferensiasi adalah penerapan kurikulum yang fleksibel dan tidak kaku yang hanya menerima satu metode pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.

Discussion

Berdasarkan hasil diskusi antara peulis dan guru mapel PAI di SMA Darut Taqwa Sengonagung Purwosari, menyatakan bahwa perkembangan aktifitas siswa selama tindakan penerapan strategi pembelajaran diferensiasi sudah mengalami peningkatan yang awalnya siswa kelas X selalu meganggap remeh pelajaran PAI, selalu berbicara sendiri dalam pembelajaran, kurang memperhatikan materi pembelajaran dan kurang percaya diri. Setelah penerapan model pembelajaran diferensiasi siswa mengalami perubahan, mereka menjadi lebih aktif dan percaya diri ketika ditunjuk untuk menyimpulkan materi pembelajaran didepan kelas serta suasana kelas lebih kondusif dari sebelumnya. Dengan perkembangan aktifitas tersebut, dapat menyebabkan nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari pada sebelumnya.

Methodology

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk menjawab permasalahan secara objektif sesuai dengan apa yang telah ditemukan di lapangan. Penelitian ini membutuhkan pemahaman yang mendalam agar diperoleh gambaran yang berkaitan dengan subjek penelitian dan terhindar dari manipulasi data. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif (Sugiyono,2012). Pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan hasil informasi yang telah diperoleh di lapangan (Sri Wahyuni Hasibuan,2021). Penelitian ini dilakukan di SMA Darut Taqwa, Sengonagung Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan. Penelitian ini dilakukan pada siswa-siswi kelas X yang berkaitan dengan strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam kelas X dalam pembelajaran diferensiasi. Kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi. Penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh dalam bentuk ucapan secara lisan dan perilaku dari informan (Sugiyono,2009). Dan juga sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari buku, jurnal dan artikel (Joko P.Subagyo,1991). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam

penelitian ini melalui beberapa tahapan yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses dalam menganalisis data menggunakan beberapa cara yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Tempat penelitian ini terletak di SMA Darut Taqwa Kabupaten Pasuruan, Kecamatan Purwosari. Kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung selama meneliti. Penelitian ini dijalankan pada bulan Maret-April semester genap. Adapun Subjek Penelitian ini siswa Kelas X SMA Darut Taqwa.

Guru mapel PAI bertugas sebagai pengamat sementara peneliti langsung melakukan survei dalam meneliti. Adanya pengamat dalam observasi ini sangat penting untuk menentukan seberapa baik strategi yang dilakukan dalam pengajaran diferensiasi yang digunakan. Di sini, data kualitatif meliputi pengamatan tindakan siswa dan guru saat sedang dilakukan tindakan, temuan wawancara, dan dokumentasi hasil kegiatan pembelajaran.

Findings and Discussion

Penulis mengumpulkan informasi dari paparan data dan hasil temuan penelitian untuk mengetahui strategi yang dilakukan dalam pembelajaran diferensiasi. Informasi disajikan dalam bentuk data primer dan dikumpulkan melalui observasi siswa kelas X SMA Darut Taqwa selama kegiatan pembelajaran dengan maksud mengidentifikasi partisipasi guru dalam pembelajaran di kelas. Berikut ini adalah beberapa catatan dan temuan penting yang diperoleh melalui diskusi antar fakta yang terpapar diatas, disertai dengan teori yang ada:

1. Strategi Pembelajaran Diferensiasi Pada Pembelajaran PAI Di Kelas X SMA Darut Taqwa

Strategi Pembelajaran adalah metode atau strategi yang digunakan untuk mengubah pola pikir siswa agar lebih terulus, kreatif, dan berorientasi pada pemecahan masalah, dan dapat mempermudah dalam pencapaian tujuan pembelajaran (Sugiyono,2009). Dalam buku Roudlotun Nurul Laili tersebut disampaikan bahwa perlu adanya strategi atau cara yang tepat pada proses pembelajaran hal ini dilakukan agar dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam menerima pembelajaran.

Menurut Nurwahidin salah satu strategi efisien yang dimanfaatkan ketika melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas adalah diferensiasi itu sendiri, yang fokus utamanya adalah dengan memperhatikan siswa berdasarkan kemampuan yang dimiliki, yang disukai siswa dan

berusaha untuk memenuhi kebutuhan individu dari setiap siswa dalam terlaksanannya proses pembelajaran (Joko P.subagyo,1991).

Hal ini tidak jauh berbeda dengan hasil wawancara kebeberapa informan dan subjek penelitian untuk mengkonsultasikan data yang diperoleh dari informan.

Informan pertama adalah Guru PAI, peneliti melakukan wawancara dengan beliau untuk mengetahui lebih jauh tentang strategi pembelajaran diferensiasi bagi siswa kelas X dalam mempelajari materi pelajaran PAI serta model pembelajaran yang dilakukan dalam penerapan pembelajaran diferensiasi, beliau menjelaskan pembelajaran diferensiasi ini merupakan pembelajaran yang tepat diterapkan kepada siswa ketika berlangsungnya proses pembelajaran agar bisa mengetahui bagaimana langkah yang harus dilakukan dalam penyampaian materi yang disukai dan tidak disukai oleh siswa, pembelajaran diferensiasi ini juga dilakukan untuk mempermudah pendidik dalam penyampaian materi ajar. Letak pembeda bagi peserta didik dalam berlangsungnya pembelajaran diferensiasi terdapat pada dimana guru harus mampu membedakan kepribadian setiap siswa.

Selanjutnya informan kedua adalah siswa siswi kelas X, peneliti melakukan wawancara terkait strategi pembelajaran diferensiasi yang terjadi saat menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan keterlibatan guru, siswa menjelaskan mengapa pembelajaran diferensiasi yang terjadi saat menggunakan model pembelajaran berbasis masalah sangat tepat bagi kita karena dengan mengetahui cara menyelesaikan masalah, pembelajaran akan mudah dimengerti dan tidak mudah untuk dilupakan, serta dapat meperkuat daya pikir agar bisa mendapatkan pemahaman yang lebih mendasar dari informasi yang diberikan.

Peneliti dapat menyatakan bahwa pembelajaran diferensiasi adalah metode terbaik yang digunakan untuk mempermudah proses belajar mengajar berdasarkan temuan observasi dan wawancara. seperti yang dikatakan sebelumnya, salah satu pembelajaran diferensiasi dapat dilakukan dengan diferensiasi konten pada bab zina, diferensiasi berdasarkan proses apa yang dilakukan terkait pemahaman materi pada bab zina terhadap proses pembelajaran yang diterapkan melalui strategi model pembelajaran *problem solving* (penyelesaian masalah) dan wujud partisipasi guru, yang mana siswa dapat memecahkan permasalahan terkait pergaulan bebas yang tanpa sengaja dilakukan, diferensiasi produk hasil yang diperoleh dari pembelajaran dalam bab zina dapat membuat siswa berani berkata jujur tentang permasalahan yang dihadapi baik itu permasalahan yang buruk ataupun tidak. Dan dapat mempermudah

dalam mengingat materi pelajaran yang sudah disampaikan serta dapat menarik minat mereka untuk berpartisipasi aktif dalam rencana pendidikan.

Pendapat ini sesuai dengan pengertian pembelajaran diferensiasi menurut Carol A. Tomlinson, dalam pembelajaran diferensiasi pendidik menyampaikan materi pelajaran dengan mempertimbangkan tahap kesiapan, minat dan gaya belajar mereka (Lailatul hilmiyah desy wahyuningsari,2022). Hal ini dilakukan untuk membantu siswa mengingat dan memahami apa yang telah mereka pelajari.

Sebagaimana dijelaskan dalam Hadits Rasulullah SAW:

وعن أبي هريرة رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : من
نفس عن مسلم كربة من كرب الدنيا نفس الله عنه كربة من كرب يوم القيامة ,
ومن يسر على معسر يسر الله عليه في الدنيا والاخرة , ومن ستر مسلما ستره الله
في الدنيا والاخرة , والله في عون العبد ما كان العبد في عون اخيه

Dari Abu Hurairah RA dia berkata: Rasulullah SAW bersabda: Barangsiapa menghilangkan kesusahan dari kesusahan dunia orang muslim. Allah akan menghilangkan kesusahannya diantara kesusahan-kesusahan pada hari kiamat. Barang siapa mempermudah orang mendapatkan kesulitan, Allah akan mempermudah jalannya di akhirat. Barang siapa menutupi aib orang muslim, Allah akan menutupi aibnya di dunia dan akhirat, dan Allah selalu menolong seorang hamba selama hambanya selalu menolong saudaranya.

Dalam hadits tersebut sangat jelas tolong menolong dalam kebaikan sangat dianjurkan. Pembelajaran diferensiasi ini dapat menjadikan jiwa semangat antar siswa semakin meningkat karena dengan pembelajaran ini antara guru dan siswa bisa saling berinteraksi dengan baik dan bisa saling tolong menolong terkait dengan materi pembelajaran. Selain itu siswa juga harus mempunyai sikap saling menghormati antar sesama baik antara guru dan siswa yang lain.

Pendapat tersebut sama seperti apa yang telah terjadi dilapangan, dengan pembelajaran diferensiasi siswa dapat dengan mudah memahami materi ajar. Khususnya siswa kelas X pada materi PAI SMA Darut Taqwa Purwosari, dimana siswa menjadi lebih aktif dan tidak pasif ketika berlangsungnya pembelajaran, Siswa dapat berinteraksi secara efektif dan positif dengan siswa lainnya, baik guru maupun anggota siswa lainnya. Selain itu ketika adanya pertanyaan

tentang materi yang sudah dipelajari siswa bisa langsung tanggap dalam menjawab pertanyaan tersebut, mereka juga saling tolong menolong untuk menjawab pertanyaan yang dianggap sulit. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Insyirah ayat 6;

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ٦

6... *Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan*

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwasannya ada kaitan antara surat al-Insyirah ayat 6 dengan pembelajaran diferensiasi. Dimana kesamaan tersebut ada pada memberikan jalan kemudahan, jika surah al-Insyiroh ayat 6 tersebut berhubungan dengan pemimpin yang sebenarnya yang dapat memberi petunjuk dan langkah dalam mengatasi permasalahan, maka pembelajaran diferensiasi lebih merujuk pada tugas seorang guru untuk memberi jalan kemudahan terkait materi pembelajaran dalam mendidik siswanya.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Isra' ayat 23;

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا
أَوْ كِلَهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ٢٣

23... *Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.*

Berdasarkan ayat tersebut, bahwa karena tawadhu' adalah sifat terpuji yang dijunjung tinggi oleh Allah SWT, Dia memerintahkan hamba-hamba-Nya untuk memperlakukan orang tuanya dengan baik, melarang mereka menggunakan kata-kata yang dapat menghina orang tua, dan memerintahkan mereka untuk melayani orang tua. Guru adalah orang tua kedua bagi siswanya dalam menempuh jenjang pendidikan dimana siswa harus bisa menghormati guru seperti dia menghormati orang tuanya sendiri.

Dari teori dan ayat diatas dapat disimpulkan bahwasannya, strategi pembelajaran diferensiasi ini dapat diterapkan dengan model pembelajaran *problem solving* dan wujud partisipasi guru. Proses penggunaan model pembelajaran *problem solving* (pemecahan masalah) dilakukan menggunakan *ilustrasi* nama samaran bagi siswa yang berpacaran dan menulis hal-

hal yang pernah dilakukan terkait larangan berzina dengan tujuan untuk melatih kejujuran mereka, selain itu wujud partisipasi guru dapat dilakukan dengan memberikan motivasi untuk menarik perhatian siswa supaya bisa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

2. Kendala apa saja yang dihadapi guru PAI dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi

Pada pembahasan ini peneliti membahas tentang fokus kedua dalam penelitian ini yaitu hambatan yang dihadapi guru PAI dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi siswa di SMA Darut Taqwa Purwosari.

Penerapan pembelajaran diferensiasi mampu membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik karena produk yang akan mereka peroleh sesuai dengan minat yang disukai (Ajib setiyo,2022). Pembelajaran yang dilakukan dengan diferensiasi dapat dijadikan sebagai pilihan yang lebih memahami tentang karakteristik siswa, Selain itu, metode pengajaran ini juga menjadi perbandingan dari keberhasilan peserta didik ketika pembelajaran.

Hal itu disebutkan dalam Al-Qur'an dalam surah ar-Ra'd ayat 11;

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ ۗ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۗ مِنْ وَّالٍ ۙ ۱۱

11. Baginya (manusia) ada (malaiikat-malaiikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Dari ayat diatas dapat kita ketahui bahwa manusia diciptakan dengan kekurangan dan kelebihan masing-masing, bahwa Allah SWT tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah keadaan mereka sendiri, begitu juga dalam pembelajaran diferensiasi yang perbandingan kemampuan siswa menjadi hal yang terpenting dalam terlaksananya pembelajaran.

Main Sufanti dalam jurnalnya mengatakan ada beberapa kendala bagi pendidik dalam penerapan pembelajaran diferensiasi. Beberapa kendala tersebut yakni guru harus mengetahui

berbagai karakteristik siswa, Untuk memastikan keragaman dan tingkat keberhasilan siswa, guru harus membuat evaluasi penilaian *diagnostik* dan *formatif* pada awal proses pembelajaran, dan kendala yang terakhir yaitu guru perlu menggunakan berbagai teknik, dan media dalam materi pendidikan.

Hal ini tidak jauh berbeda dengan hasil yang peneliti temukan dari hasil observasi di SMA Darut Taqwa kelas X-4. Bahwasannya ketika guru menerapkan pembelajaran diferensiasi siswa lebih aktif dan tidak monoton dengan hanya mendengarkan guru saja mereka saling berinteraksi dengan baik dan sangat senang dalam pembelajaran.

Dalam hal ini diperkuat dengan pendapat informan pertama ketika melakukan wawancara yang menjelaskan bahwa, ada beberapa kendala bagi pendidik dalam penerapan pembelajaran diferensiasi salah satunya adalah dengan menyusun asesmen *diagnostik* dan *formatif* di awal pembelajaran, dimana pada asesmen *formatif* penilaian dapat mengukur prestasi belajar siswa dengan hasil belajar yang baik, guru harus mengkaji keadaan siswa dengan cermat. Sedangkan pada asesmen *diagnostik* hal ini dilakukan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, keterampilan dan pengetahuan siswa sebelum melaksanakan pembelajaran.

Pandangan ini sejalan dengan pernyataan Verdiana Puspitasari bahwa pendidik menghadapi banyak tantangan dalam pembelajaran diferensiasi harus disikapi positif yang dilakukan dengan:

1. Terus belajar dan berbagi pengalaman dengan sesama pendidik untuk menciptakan *Learning Community* (Verdiana puspitasari,2022).
2. Mendorong dan mendukung satu sama lain
3. Menerapkan hasil yang sudah diperoleh meskipun tidak maksimal
4. Pertahankan upaya Anda untuk menilai dan meningkatkan proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah SWT, surat al-Baqarah ayat 286;

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا
إِن نَّسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ ۗ عَلَى الَّذِينَ مِنْ
قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا ۗ وَارْحَمْنَا ۗ
أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ٢٨٦

286. *Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa,) "Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir.*

Berdasarkan ayat diatas, dipertegas bahwa Allah SWT tidak memberikan tanggung jawab yang terlalu besar kepada umat-Nya maka dari itu, kendala guru dalam penerapan pembelajaran diferensiasi merupakan tantangan yang harus dihadapi pendidik untuk mewujudkan keberhasilan pembelajaran bagi peserta didiknya.

Dari teori diatas dapat peneliti simpulkan bahwasannya, kendala yang dihadapi guru dalam penerapan pembelajaran diferensiasi yaitu guru harus mengetahui karakteristik setiap siswa, guru harus menyusun asesmen di awal pembelajaran agar dapat merancang pembela kompetensi tiap peserta didik, guru harus menggunakan sumber belajar yang bervariasi, kemudian kendala ini harus bisa disikapi dengan positif yakni dengan mengejar pendidikan berkelanjutan, bertukar pengetahuan dengan pendidik lain, mendorong dan mendukung satu sama lain, dan terus bekerja untuk menilai dan meningkatkan metodologi pengajaran yang ada.

Conclusion and Suggestion

Pembahasan dalam penelitian ini mengarah pada kesimpulan bahwa strategi pembelajaran diferensiasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X dapat diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving* dan wujud partisipasi guru yang dilakukan berdasarkan diferensiasi konten, proses dan produk dengan capaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam (1) peserta didik mampu mengetahui bahaya dari pergaulan bebas dan zina, (2) peserta didik dapat menyajikan konten dan paparan tentang perintah dan larangan pergaulan bebas dan zina, (3) peserta didik meyakini bahwa menghindari pergaulan bebas dan zina adalah perintah agama, serta membiasakan menghindari pergaulan bebas dan zina dengan lebih berhati-hati dalam menjaga kehormatan diri. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil observasi pada

guru mata pelajaran dan peserta didik. Model pembelajaran *problem solving* dapat menjadikan peserta didik mampu mencari jalan keluar terhadap situasi yang dihadapi, mendidik peserta didik untuk belajar menganalisis suatu masalah dari berbagai aspek, dan dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dalam berpikir dan bertindak secara kreatif. Wujud partisipasi guru dapat menjadikan peserta didik aktif terhadap pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk merespon pembelajaran dengan baik.

Kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi. Setiap penerapan model pembelajaran tentunya ada kendala yang harus dihadapi oleh pendidik begitu pula pada penerapan pembelajaran diferensiasi ini juga mempunyai beberapa kendala diantaranya adalah guru harus bisa mengetahui berbagai karakteristik peserta didik, guru harus menyusun asesmen *diagnostik* dan *formatif* pada awal pembelajaran, dan guru harus menggunakan multimetode, multimedia dan multisumber yang bervariasi.

References

1. Journal

- Adi Pratama. (2022). *T STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSLASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA PEMAHAMAN SISWA*. *Jurnal Diklatika Pendidikan Dasar*, 6, 609.
- Ajib Setiyo. (2022). *PENERAPAN PEMBELAJARAN DIFERENSLASI KOLABORASI DENGAN MELIBATKAN ORANG TUA DAN MASYARAKAT UNTUK MEWUJUDKAN STUDENT'S WELL BEING DI MASA PANDEMI*. *Ilmiah Biologi*, 11.1 ,64.
- Nurlinah Sugiarti. (2022). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Insan Mulya Kota Baru Driyorejo Gresik. *Bapala*, 9, no. 9.157–164.
- Desy Wahyuningsari, Yuniar Mujiwati. (2022). *Pembelajaran berdiferensiasi dalam rangka mewujudkan merdeka belajar*. *Jendela Pendidikan*, 2.4, 530.
- Sri Wahyuni Hasibuan. (2021). *Metode Peneiltian Agama Islam*.
- Sugiyono. (2009). *Metode kualitatif kuantitatif dan R&D*. Bandung:ALVABETA..
- Standart, Badan, dan Asesmen Pendidikan, Pusat Kurikulum, and Pembelajaran, *PEMBELAJARAN BERDIFERENSLASI*.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan., *KEPUTUSAN MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA NOMOR 56/M/2022 TENTANG PEDOMAN PENERAPAN KURIKULUM DALAM RANGKA PEMULIHAN PEMBELAJARAN Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, Menpendikbudristek* (Indonesia, 2022), pp. 1–112

2. Book

Roudlotun Nurul Laili. (2022). *Strategi Pembelajaran*.

Nurwahidin. (2021). *Implementasi Metode Diferensiasi Dalam Refleksi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.

Verdiana Puspitasari. (2022). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Model Diferensiasi Menggunakan Book Creator Untuk Pembelajaran BIPA Di Kelas Yang Memiliki Kemampuan Beragam*.